



Analisis Proses Pembelajaran IPS Melalui Media *Whatsapp* Di Sekolah Dasar

Silfa Fatmawati^{1*}, Arsyi Rizqia Amalia², Iis Nurasih³.

¹PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: silfafatmawati11@gmail.com

²PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id

³PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: iisnurasih@ummi.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to describe and obtain information about the social studies learning process through WhatsApp media in grade 5 elementary schools. The research method uses descriptive qualitative because the aim is to analyze a problem that occurs. Qualitative research does not have the character of testing or rejecting a hypothesis, but tends to find new problems. In this study, it involved class 5 D homeroom teachers and 39 students of class 5 D at SDN Dewi Sartika CBM. The data collection technique uses primary data in the form of interviews and secondary data in the form of questionnaires and documentation in the form of photos and screenshot of social studies learning process carried out through WhatsApp media. The data analysis technique uses the stages of data reduction (data reduction), data presentation (data display) and drawing conclusions (concluding drawing / verification). The result of this research is that learning conducted through WhatsApp is quite effective.*

Keywords: *Elementary School; Social Studies Learning; WhatsApp.*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran IPS melalui media WhtasApp di kelas 5 sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif karena tujuannya untuk menganalisis suatu permasalahan yang terjadi. Pada penelitian kualitatif tidak bersifat menguji atau menolak suatu hipotesis, akan tetapi cenderung kepada menemukan permasalahan baru. Dalam penelitian ini melibatkan guru wali kelas 5 D dan peserta didik yang berjumlah 39 orang kelas 5 D di SDN Dewi Sartika CBM. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa angket serta dokumentasi berupa foto dan screenshot proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan melalui media WhatsApp. Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (concluding drawing/ verification). Hasil penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan melalui media WhatsApp cukup efektif.*

Kata Kunci: *Pembelajaran IPS; WhatsApp; Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran, adapun definisi proses pembelajaran yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Proses pembelajaran yakni: Pembelajaran adalah suatu proses yang didalamnya memiliki hubungan timbal balik

antara guru dengan siswa dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya bersifat individu atau kelompok, melalui proses pembelajaran individu akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjalani kehidupan di masyarakat (Mulyani, 2009:2).

Di sekolah dasar pendidikan IPS diberikan secara bertahap dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Susanto, (2016:138) mengemukakan: Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat tinggal sendiri, dalam kehidupan dilingkungannya manusia membutuhkan interaksi agar terjalin hubungan yang baik dengan antar manusia.

Saat ini negara Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak penyebaran wabah *covid-19*, dengan begitu demi memutuskan rantai penularan atau penyebaran wabah ini pemerintah memberlakukan adanya pembatasan sosial untuk setiap orang. Hal ini menyebabkan dampak yang cukup besar untuk berbagai aspek di bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan. Berbagai jenjang sekolah diliburkan menjadi pilihan bagi banyak negara yang terkena dampak wabah *covid-19* ini, begitupun negara Indonesia.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai proses pembelajaran tatap muka secara langsung untuk diliburkan selama wabah *covid-19*. Dengan begitu solusi agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan maka proses pembelajaran dilakukan dengan cara jarak jauh atau secara *online*. Tentu saja dalam hal ini penting kiranya peran seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* tentu memiliki beberapa kendala, permasalahan tersebut muncul baik dari siswanya yang harus beradaptasi melakukan pembelajaran secara *online* dan tidak semua guru memiliki kemampuan melakukan proses pembelajaran melalui media berbasis teknologi.

Melihat kondisi saat ini, guru diharuskan berperan aktif dan kreatif untuk melaksanakan proses pembelajaran secara *online*. Guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS secara *online*, agar proses pembelajaran sama efektifnya dengan proses pembelajaran tatap muka.

Di zaman modern seperti saat ini, teknologi yang kian berkembang dapat dimanfaatkan oleh

berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Perkembangan teknologi yang dimanfaatkan dalam bidang pendidikan sangat beragam, salah satunya memanfaatkan berbagai macam aplikasi. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* dapat dilakukan melalui berbagai macam aplikasi yang mendukung terjadinya proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Somantri (2019) menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil sampel 30 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik pada siklus III mencapai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi *WhatsApp* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kesamaan dengan penelitian ini ialah dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* yang dijadikan media dalam proses pembelajaran IPS.

Dari sekian banyaknya aplikasi yang mendukung proses pembelajaran, aplikasi *WhatsApp* dirasa lebih efisien untuk digunakan dalam proses pembelajaran IPS. Sebab penggunaan aplikasi *WhatsApp* sangat mudah, sehingga memudahkan orang tua peserta didik dalam membimbing anaknya untuk mengikuti proses pembelajaran secara *online* di rumah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan metode induktif. Penulis tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang direncanakan sebelum melakukan hipotesis. Menurut Sugiono, (2015:38) "Metode kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis".

Populasi pada penelitian ini ialah seorang guru. Adapun penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana seorang guru menyampaikan materi pembelajaran IPS kepada peserta didik secara *online* melalui media *WhatsApp*.

Penelitian ini seharusnya dilaksanakan secara langsung di SDN Dewi Sartika CBM akan tetapi peneliti merubah tempat penelitian dikarenakan masih adanya wabah *covid-19*, maka penelitian dilaksanakan di rumah secara *online*.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa wawancara dan data primer berupa angket siswa serta dokumentasi berupa *screenshot*. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana narasumber diminta pendapat dan ide (Sugiono, 2015:320).

Responden untuk penelitian ini ialah guru wali kelas V D di SDN Dewi Sartika CBM. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara akan difokuskan, sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran secara *online*
2. Proses pembelajaran IPS melalui media *WhatsApp*
3. Penggunaan media *WhatsApp* untuk pembelajaran
4. Peran guru dalam proses pembelajaran IPS melalui media *WhatsApp*
5. Kendala pembelajaran IPS melalui media *WhatsApp*.

Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, dengan menggabungkan hasil wawancara, hasil angket siswa dan dokumentasi berupa foto *screenshot* proses pembelajaran IPS yang dilakukan secara *online* melalui media *WhatsApp*.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (*Data Reducation*), penyajian data (*Data Display*), dan *Concluding Drawing/ Verification* (Sugiono, 2015). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran proses pembelajaran IPS yang dilakukan melalui media *WhatsApp* selama masa pandemi wabah *covid_19* di kelas 5 sekolah dasar di Sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pembelajaran IPS di sekolah dasar yang terjadi secara *online* pada masa pandemi *covid-19* menjadi hal yang baru dan sekaligus tantangan

bagi guru. Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran IPS yang dilakukan secara *online* terlihat mudah. Namun, faktanya setelah melakukan analisis pembelajaran IPS yang dilakukan secara *online* memiliki beberapa keterbatasan. Berikut pemaparan hasil penelitiannya:

a. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan ialah semi terstruktur terhadap satu narasumber kunci, yakni guru kelas VD di SDN Dewi Sartika CBM. Narasumber yang diwawancarai adalah guru wali kelas sekaligus pembina ekstrakurikuler. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber pada tanggal 24 Juni 2020 bertempat di salah satu ruang kelas. Adapun uraian hasil wawancara ialah sebagai berikut:

a) Persiapan Pembelajaran *Online*

Guru kelas VD mengatakan bahwa pembuatan perangkat pembelajaran, tentunya disesuaikan dengan kondisi pandemi *covid-19* saat ini, yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara *online*. Pemerintah sempat memberikan tayangan pembelajaran di televisi, maka langkah pembelajarannya pun dituliskan bahwa anak harus melihat, menyimak, memperhatikan tayangan materi yang disajikan di televisi. Pembuatan perangkat pembelajaran mengacu pada LKS dan buku panduan. Setelah pemaparan materi di televisi selesai, peserta didik diberikan tugas. Perangkat pembelajaran yang telah dibuat digunakan pada proses pembelajaran yang dilakukan melalui media *WhatsApp*.

Agar proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* berjalan dengan baik, maka pihak sekolah memfasilitasi dengan memberikan dana kepada guru-guru untuk membeli kuota. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang banyaknya aktivitas yang dilakukan secara *online* baik pada saat proses pembelajaran, saat rapat bersama guru-guru dan kepala sekolah.

b) Proses Pembelajaran IPS

Guru wali kelas VD mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui media *WhatsApp* yaitu dengan menggunakan beberapa cara, sebagai berikut:

- 1) Guru membuat ringkasan materi pembelajaran IPS terlebih dahulu secara garis besar, kemudian materi tersebut difoto dan

- dibagikan dalam grup *WhatsApp* kelas V D. Melalui fitur grup *WhatsApp* ini memudahkan guru dalam membagikan suatu materi sehingga terjadi proses pembelajaran.
- 2) Guru membuat video pembelajaran. Video tersebut dibagikan juga dalam grup *WhatsApp* kelas V D. Tujuan dibuatkannya video pembelajaran tersebut selain untuk memudahkan peserta didik, diharapkan peserta didik tidak jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui media *WhatsApp*.
 - 3) Guru melakukan *video call* dengan peserta didik untuk diskusi/tanya jawab mengenai materi pembelajaran IPS. *Video call* merupakan salah satu fitur *WhatsApp* untuk melakukan panggilan. Melalui *video call* diharapkan peserta didik seolah merasakan pembelajaran secara tatap muka sehingga mampu memahami materi dengan baik tanpa merasa kesulitan.
 - 4) Guru secara *intens* berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, lalu bertanya mengenai kesulitan yang dialami anak tersebut dalam memahami materi pembelajaran IPS. Kemudian orang tua akan memberikan bimbingan kepada peserta didik secara langsung di rumah. Bimbingan secara langsung tersebut dilakukan dengan harapan agar peserta didik tidak kesulitan untuk memahami materi pembelajaran IPS.
- 2) Guru memperhatikan sikap peserta didik ketika menjawab pertanyaan dari guru atau temannya dalam grup *WhatsApp*, sikap baik ditunjukkan apabila peserta didik menjawab pertanyaan dengan sopan atau jawaban yang diberikan peserta didik sesuai dengan pertanyaan.
 - 3) Guru memperhatikan peserta didik pada saat pengumpulan tugas yang telah diberikan dan melihat hasil kerjanya, misalnya selalu mengerjakan tugas secara mandiri dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

c) Penggunaan Media *WhatsApp*

Guru kelas VD mengatakan bahwa aplikasi *WhatsApp* digunakan sebagai media pembelajaran, karena lebih praktis dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Terdapat berbagai macam fitur yang ada didalam aplikasi *WhatsApp* sehingga lebih mendukung digunakan sebagai alat komunikasi akademik yang efektif.

Aplikasi *WhatsApp* sudah banyak digunakan oleh semua kalangan, termasuk orang tua peserta didik juga sudah menggunakan aplikasi ini, sehingga akan memudahkan komunikasi antar guru dengan orang tua. Maka dalam hal penggunaan aplikasi *WhatsApp* para orang tua peserta didik sudah terbiasa, berbeda dengan penggunaan aplikasi lain. Masih ada beberapa orang tua peserta didik yang kurang mampu mengoperasikan aplikasi pendukung proses pembelajaran lain, karena tidak terbiasa dan merasa baru, sehingga apabila proses pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi lain dirasa tidak akan efektif.

Aplikasi *WhatsApp* juga memiliki banyak kelebihan dalam mendukung proses pembelajaran secara *online*, kelebihan yang dirasakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Adapun pengaruh pembelajaran IPS yang dilakukan melalui media *WhatsApp* ialah peserta didik mendapatkan nilai lebih tinggi dari biasanya. Bahkan peserta didik yang mendapat nilai tinggi ialah siswa yang biasanya mendapat nilai KKM. Hal ini wajar karena mungkin pada saat pembelajaran peserta didik lebih mudah mencari informasi melalui *google* dan pada saat pengerjaan tugas ia didampingi oleh orang tuanya di rumah. Berbeda halnya ketika di sekolah, peserta didik diberikan bimbingan secara menyeluruh tidak seperti saat di rumah yang diberikan bimbing secara individu.

Penilaian ketika pembelajaran dilaksanakan melalui media *WhatsApp* ialah sebagai berikut:

- 1) Guru memperhatikan keaktifan peserta didik pada saat ia menanggapi pertanyaan dalam grup *WhatsApp*, hal tersebut menandakan bahwa peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi.
- 1) Penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran menggunakan paket data yang tidak banyak, sehingga menjadi lebih hemat dibandingkan saat menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran lain.
- 2) Pada saat akan menggunakan atau membuka aplikasi *WhatsApp* lebih cepat dan tidak memerlukan waktu lama karena tidak perlu melakukan *log in* secara berulang.
- 3) Aplikasi ini juga dilengkapi dengan berbagai fitur yang mendukung proses pembelajaran, sehingga lebih memudahkan berjalannya proses pembelajaran IPS.

d) Peran Guru dalam Proses Pembelajaran IPS Pada masa pandemi *covid-19* guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Adapun peran guru yang dapat dilakukan selama pembelajaran dilakukan secara *online* disajikan melalui pemaparan sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai *organisor*, guru kelas VD menyatakan dalam hal mengelola kegiatan akademik yaitu guru membuat jadwal pelajaran dan silabus untuk peserta didik. Hanya saja karena pembelajaran dilaksanakan secara *online*, maka waktu belajar dan proses pembelajaran yang diberikan tidak terlalu banyak.
- 2) Guru sebagai *transmitter*, guru kelas VD menyatakan dalam hal melakukan peran sebagai penyebar kebijaksanaan dalam proses pembelajaran, setiap pembelajaran akan berlangsung guru terlebih dahulu menyampaikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Hal ini bertujuan agar setiap hari satu pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.
- 3) Guru sebagai *mediator*, guru kelas VD menyatakan pada masa pandemi *covid-19* lebih sering memilih media pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik berupa video pembelajaran. Video pembelajaran tersebut dibuat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang harus tersampaikan kepada peserta didik pada hari itu.
- 4) Guru sebagai *inisiator*, guru kelas VD menyatakan dalam hal mencetuskan atau menuangkan ide pemikiran untuk pembelajaran, maka lebih memfokuskan pada saat membuat video pembelajaran untuk peserta didik. guru menuangkan ide-ide kreatif dan unik kedalam video pembelajaran, hal ini bertujuan agar video pembelajaran yang dibuat oleh guru lebih menarik peserta didik sehingga menimbulkan semangat belajar.
- 5) Guru sebagai *motivator*, guru menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang penting diberikan kepada peserta didik, terutama dalam pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Contohnya dengan memberikan pujian kepada peserta didik berupa kata-kata seperti bagus, baik, pintar dan hebat dalam grup *WhatsApp*. Adapun

antusias peserta didik selama pembelajaran dilakukan melalui media *WhatsApp* cukup baik. Bahkan ada beberapa peserta didik ketika pembelajaran dilakukan di kelas terbilang pasif namun, pada saat pembelajaran dilakukan melalui media *WhatsApp* ia terlihat aktif. Hal ini terjadi karena apabila pembelajaran dilakukan secara tatap muka, ketika peserta didik akan bertanya kepada guru ia harus berani dan percaya diri untuk mengajukan pertanyaan, berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan melalui media *WhatsApp* peserta didik hanya perlu mengetik pesan dalam *WhatsApp* grup. Hal tersebut disebabkan masih kurangnya rasa percaya diri peserta didik.

- 6) Guru sebagai *informator*, guru kelas VD menyatakan selama pembelajaran dilakukan melalui media *WhatsApp* peserta didik biasanya rentan mempercayai informasi yang ia dapat, baik dari teman ataupun media sosial. Maka dari itu guru harus berperan aktif sebagai sumber informasi untuk peserta didik, baik informasi mengenai materi pembelajaran ataupun informasi umum. Informasi tersebut biasanya disampaikan melalui pesan teks yang dikirim dalam grup *WhatsApp*.
- 7) Guru sebagai pembimbing/pengarah guru kelas VD menyatakan pada saat pembelajaran dilakukan melalui media *WhatsApp* tentunya sedikit sulit memberikan bimbingan kepada peserta didik, berbeda halnya ketika memberikan arahan secara langsung. Akan tetapi memberikan arahan untuk peserta didik sangat penting, maka dari itu memberikan arahan/bimbingan tetap dilakukan walaupun dalam keterbatasan. Cara yang dilakukan untuk memberikan arahan kepada peserta didik yaitu dengan melalui teguran, apabila peserta didik bertanya namun pertanyaan tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari saat itu. Maka guru mengarahkan peserta didik tersebut untuk kembali membahas materi yang sedang dipelajari.
- 8) Guru sebagai *evaluator*, guru kelas VD menyatakan ketika di akhir pembelajaran guru membuat kesimpulan bersama peserta didik, dengan cara mempersilahkan peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya mengenai materi pembelajaran IPS yang disampaikan hari itu melalui *voice note*.

Apabila sudah ada beberapa peserta didik yang berpendapat, maka guru menarik kesimpulan akhir dengan menggabungkan beberapa pendapat dari peserta didik. Selanjutnya guru memberikan penugasan kepada peserta, tugas tersebut biasanya berupa pertanyaan atau peserta didik harus mempraktekkan dan hasil praktek tersebut dikumpulkan dapat berupa video ataupun foto.

e) Kendala Pembelajaran IPS

Guru kelas VD menyatakan bahwa, pembelajaran yang dilakukan melalui media *WhatsApp* memiliki beberapa kendala, yaitu sebagai berikut:

- 1) Koneksi internet yang tidak stabil di daerah tertentu, sehingga peserta didik sedikit tertinggal dalam mengikuti pembelajaran IPS yang dilaksanakan melalui media *WhatsApp*. Hal ini disebabkan dalam penggunaan media *WhatsApp* pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet.
- 2) Terdapat sebagian kecil peserta didik yang masih menggunakan *handphone* milik orang tuanya. Sehingga ketika akan mengikuti pembelajaran melalui media *WhatsApp* peserta didik harus menunggu orang tuanya terlebih dahulu.
- 3) Peserta didik habis paket data ditengah pembelajaran IPS sedang berlangsung melalui media *WhatsApp*, maka peserta didik terpaksa menunggu orang tuanya terlebih dahulu untuk mendapatkan *hotspot* dari *handphone* milik orang tuanya.

Adapun guru kelas VD menyatakan bahwa upaya untuk mengatasi kendala yang telah dipaparkan tersebut yaitu:

- 1) Guru melakukan *home visit*, *home visit* artinya mengunjungi rumah peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara langsung dengan peserta didik, namun tetap memperhatikan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.
- 2) Guru melakukan komunikasi secara intens dengan orang tua peserta didik, untuk lebih memperhatikan paket data yang dimiliki peserta didik guna menunjang proses pembelajaran yang dilakukan melalui media *WhatsApp*. Hal ini pun dilakukan oleh guru dengan tujuan agar guru dapat memantau

peserta didik secara langsung melalui orang tuanya.

- 3) Guru menghimbau agar orang tua peserta didik melakukan bimbingan secara langsung di rumah pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan melalui media *WhatsApp*.

Upaya tersebut merupakan peran guru sebagai *fasilitator* dalam memberikan kemudahan kepada peserta didik saat proses pembelajaran IPS yang dilakukan secara *online*.

Pembahasan

a. Proses Pembelajaran IPS

Pada saat melaksanakan pembelajaran IPS guru dituntut memiliki metode pembelajaran yang beragam, melalui metode pembelajaran yang beragam dapat menjadi salah satu upaya guru untuk membuat proses pembelajaran IPS agar lebih menyenangkan. Adapun definisi metode yang dikemukakan oleh Dartana et al., (2019:3) "metode pembelajaran adalah acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa pola-pola yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Sejak Maret virus *covid-19* mewabah di Indonesia mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yang berimbas kepada semua bidang termasuk bidang pendidikan. Seperti teori menurut Rigianti, (2020:297) menyatakan bahwa terhitung bulan Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease (Covid-19)* sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara. Sehingga mengakibatkan pembelajaran tatap muka diliburkan dan pembelajaran dilakukan secara *online*. Melihat kondisi saat ini, tentu saja penting kiranya peran seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat walaupun pembelajaran dilakukan secara *online*, agar proses pembelajaran sama efektifnya dengan proses pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru wali kelas VD di SDN Dewi Sartika CBM selaku narasumber, menyatakan bahwa selama masa pandemi *covid-19* proses pembelajaran dilakukan secara *online* melalui media *WhatsApp*. Hal ini berlaku untuk semua

mata pelajaran yang harus diampu oleh peserta didik, tak terkecuali mata pelajaran IPS.

Aplikasi *WhatsApp* dijadikan sebagai media pembelajaran oleh guru bukan tanpa alasan, aplikasi *WhatsApp* menyediakan banyak fitur sehingga sangat praktis ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti teori menurut Zakirman & Rahayu, (2018:29) menyatakan bahwa “*WhatsApp* merupakan teknologi *instant messaging* seperti SMS dengan bantuan internet berfitur pendukung yang lebih menarik, sehingga *WhatsApp* dipandang dapat menjadi media komunikasi akademik yang praktis dan efektif.” Penggunaan media *WhatsApp* dalam proses pembelajaran dirasa efektif, sebab memudahkan peserta didik dalam menggunakannya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas VD menyatakan bahwa tersedianya beragam fitur dalam aplikasi *WhatsApp* memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran bersama peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS guru tetap membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran, dll. RPP digunakan sebagai acuan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui media *WhatsApp* meliputi:

- a. Kegiatan pendahuluan: guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan KI dan KD pembelajaran dalam pesan teks yang dikirim dalam grup *WhatsApp* kelas VD. Dilanjutkan dengan bertanya kabar dan memberikan *support* berupa semangat belajar, walaupun pembelajaran dilaksanakan secara *online*.
- b. Kegiatan Inti: guru menyampaikan materi pembelajaran IPS kepada peserta didik dengan melakukan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Guru membuat ringkasan materi pembelajaran IPS terlebih dahulu, kemudian catatan tersebut difoto dan dikirim/dibagikan dalam grup *WhatsApp* kelas VD.
 - 2) Pada saat memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan materi pembelajaran IPS, guru menggunakan fitur *voice note* (VN) pada aplikasi *WhatsApp*. Berdasarkan teori menurut Andika, (2017:125) menyatakan bahwa VN

merupakan konten yang digunakan untuk membagikan file dalam bentuk suara ini memudahkan pendidik pada saat menjelaskan instruksi pembelajaran.

- 3) Guru membuat video pembelajaran mengenai materi IPS semenarik mungkin dan dibuat jelas agar peserta didik mudah memahami materi pembelajaran, setelah itu dibagikan dalam grup *WhatsApp* kelas VD. Seperti teori Pustikayasa, (2019:60) menyatakan penggunaan grup *WhatsApp* memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab lebih santai tanpa harus berpusat pada pendidik seperti pembelajaran di kelas, yang sering menimbulkan rasa malu pada peserta didik.
 - 4) Guru melakukan *video call* baik secara individu ataupun grup, hal ini dilakukan untuk memudahkan berjalannya tanya jawab mengenai materi pembelajaran IPS dan membuat peserta didik seolah-olah belajar secara tatap muka. Adapun teori Fitri, (2019:156) menyatakan penggunaan fitur *video call* merupakan panggilan langsung dengan koneksi internet.
- c. Kegiatan Penutup: guru menyimpulkan materi pembelajaran IPS melalui *voice note* (vn) kemudian guru memberikan penugasan kepada peserta didik.
- Guru tetap melakukan penilaian selama pembelajaran dilaksanakan melalui media *WhatsApp*, aspek yang diperhatikan oleh guru dalam melakukan penilaian kepada peserta didik yaitu:
- a. Keaktifan: peserta didik dikatakan aktif saat pembelajaran IPS berlangsung melalui media *WhatsApp*, misalnya peserta didik selalu memberikan tanggapan pada saat dipersilahkan.
 - b. Sikap: sikap yang dinilai dalam proses pembelajaran IPS ialah sopan santun yang ditunjukkan oleh peserta didik. Peserta didik dikatakan memiliki sopan santun yang baik apabila pada saat memberikan tanggapan dalam grup *WhatsApp* selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar.
 - c. Pengumpulan tugas: peserta didik yang mengerjakan tugas secara mandiri dan selalu

mengumpulkan tugas tepat waktu tentu saja mendapatkan nilai baik dari guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran IPS yang dilakukan melalui media *WhatsApp* menggunakan perangkat pembelajaran, hanya saja dalam penggunaan dan pembuatannya disesuaikan dengan kondisi masa pandemi *covid-19*. Penyampaian materi oleh guru melalui beberapa langkah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan melalui media *WhatsApp*, penggunaan media *WhatsApp* untuk pembelajaran IPS cukup efektif, karena banyaknya fitur/konten yang disajikan dalam aplikasi *WhatsApp* yang mendukung pembelajaran. Adapun saran untuk guru dalam penelitian ini ialah:

1. Guru ataupun pihak sekolah sebaiknya melakukan penyuluhan mengenai penggunaan beberapa aplikasi yang mendukung proses pembelajaran kepada orang tua. Seperti penyuluhan dalam penggunaan aplikasi zoom, edmodo, dll. Hal tersebut sebagai upaya agar pembelajaran IPS dapat berjalan efektif.
2. Guru sebaiknya lebih sering memberikan materi melalui metode yang beragam misalnya dengan membuat *video* pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, P. (2017). Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-rainy Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1, 122–133.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (E. D. Lestari, ed.). Sukabumi: CV Jejak.
- Dartana, Hartini, S., & Rosyadi. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–8.
- Fakhrudin, A. (2014). Urgensi Pendidikan Nilai untuk Memecahkan Problematika Nilai dalam Konteks Pendidikan Persekolahan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 79–96.
- Fitri, N. L. (2019). Pemanfaatan Grup *WhatsApp* Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak diKB Pertama Bunda. *Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 151–166.
- Iskandar, R. (2020). Penggunaan Grup *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik DTA At-Tawakal Kota Bandung. *Jurnal Comm-Edu*, 3, 97–101.
- Kartikawati, S., & Pratama, H. (2017). Pengaruh Penggunaan *WhatsApp* Massanger Sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2 (September), 33–38.
- Mulyani, F. (2009). KONSEP KOMPETENSI GURU DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 3, 1–8.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran (*WhatsApp* Group As Learning Media). *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10, 53–62.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7, 297–302.
- Sardiman. (2016). *INTERAKSI & MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR* (Cetakan ke). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Somantri, S. (2019). Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika. *Unnes Physics Education Jurnal*, 8 (1).

- Sugiono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *TEORI BELAJAR & PEMBELAJARAN di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Zakirman, & Rahayu, C. (2018). Popularitas WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 10(1), 27–38.